

PENGUATAN KAPASITAS SANTRIWATI DALAM MENGATASI PENYAKIT MENULAR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SURABAYA

Siti Nur Hasina¹, Riska Rohmawati², Rahmadaniar Aditya Putri³, Ratna Yunita Sari⁴,
Imamatul Faizah⁵, Abdul Muhith⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia
e-mail: sitinurhasina@unusa.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu yang kerap sekali menjadi lokasi penularan penyakit akibat padatnya santri yang bermukim. Padatnya aktivitas santri dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri dalam perilaku kesehatan, menyebabkan santri mudah tertular penyakit. Penguatan kapasistas santri dalam mengpenyatasi akit menular melalui edukasi kesehatan untuk membantu santri dalam memecahkan masalah, menangani, mencegah, dan memutus rantai penyakit. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas santri melalui edukasi yang diberikan dan mampu membantu menjaga kesehatan individu ataupun kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penyakit menular menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan bantuan media edukasi microsoft power point, Buku Panduan Penyakit Menular, dan lembar kuesioner *pre test-post test*. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. Hasil edukasi penyakit menular di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, sebesar 27,6% santri cukup memahami tentang penyakit menular, sedangkan 72,4% santri memahami dengan baik bagaimana penanganan dan pencegahan penyakit menular. Setelah dilakukan edukasi, tingkat pemahaman santri tentang penyakit menular meningkat menjadi 96,5% baik, dan 3,5% masih cukup memahami tentang edukasi yang diberikan. Terdapat perbedaan dampak perlakuan antara edukasi penyakit menular sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Kata Kunci : Penyakit menular, Edukasi Kesehatan, Pondok Pesantren

Abstract

Islamic boarding schools are one of the places that often become a location for disease transmission due to the density of students living there. The dense activity of students and the lack of knowledge and awareness of students regarding health behavior causes students to easily contract diseases. Strengthening the capacity of students in treating infectious diseases through health education to help students in solving problems, treating, preventing and breaking the chain of disease. The aim of this activity is to increase the capacity of students through the education provided and be able to help maintain the health of individuals or groups. The method for implementing community service activities is carried out by providing education about infectious diseases using lecture and discussion methods with the help of Microsoft PowerPoint educational media, an Infectious Disease Handbook, and pre-test-post-test questionnaire sheets. The place for this community service is at the Nurul Huda Islamic Boarding School, Surabaya. The results of infectious disease education at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Surabaya showed that 27.6% of the students had a good understanding of infectious diseases, while 72.4% of the students had a good understanding of how to treat and prevent infectious diseases. After the education was carried out, the students' level of understanding about infectious diseases increased to 96.5% well, and 3.5% still had sufficient understanding of the education provided. There is a difference in the impact of treatment between infectious disease education before and after health education is provided.

Keywords: Infectious diseases, Health Education, Islamic boarding schools

PENDAHULUAN

Dengan persentase 69,91%, penyakit tidak menular (PTM) adalah trend penyakit di Indonesia saat ini. Namun demikian, penyakit menular masih menjadi ancaman bagi masyarakat Indonesia karena mereka dapat menjadi wabah atau kejadian luar biasa kapan saja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sanitasi, pendidikan kesehatan yang buruk, ketidakinginan untuk divaksinasi, kekurangan nutrisi, dll. (Widyarati, 2023). Karena munculnya infeksi baru-baru ini, pengendalian penyakit menular telah menjadi masalah penting di seluruh dunia. Pencegahan dan pengendalian penyakit menular adalah bagian penting dari menjamin kesehatan masyarakat, dan otoritas kesehatan masyarakat

setempat bertanggung jawab untuk melakukannya (Najmah, N., 2016; Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S., 2021).

Salah satu lembaga pendidikan berbasis islam adalah pondok pesantren, di mana para santri yang belajar di sana juga tinggal di asrama. Pondok pesantren adalah tempat pendidikan dan pengajaran, serta tempat untuk memperdalam agama Islam dan mendapatkan pengetahuan umum. Para santri yang bermukim di Pondok Pesantren hidup bersama satu sama lain, tidur dalam satu kamar, kamar mandi umum, tempat cuci, makan, dan belajar bersama-sama. Padatnya santri yang bermukim di pondok pesantren, membuat pondok menjadi salah satu tempat penyaluran penyakit yang dengan penyebab padatnya tempat tinggal. (Fitri & Ondeng, 2022)

Pondok pesantren sering menjadi lokasi penyebaran penyakit menular seperti scabies, diare, dan tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi penyakit scabies di Indonesia pada tahun 2016 adalah 4,60% atau 12,6 juta dari 261 juta orang, menempati urutan ke-12 dari penyakit yang sering cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan serta fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren berkontribusi pada tingginya tingkat penyakit menular di pondok pesantren. (Wahyudi et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi penyakit yang biasa terjadi di Pondok Pesantren Nurul Huda banyaknya sampah yang menumpuk di depan asrama santriwati yang belum di ambil oleh petugas kebersihan. Ada sekitar 3-4 tong sampah yang akan penuh jika petugas kebersihan belum mengambilnya. Di depan kamar mandi asrama terdapat kolam air untuk dijadikan sebagai sucion sebelum keluar kamar mandi, sehingga dilewati oleh para santri untuk mencuci kaki dengan menggunakan air yang sama berulang kali. Akibat dari itu, sampah menumpuk banyak di dalam tong sampah dan itu akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit menular.

Tujuan dari adanya pengabdian masyarakat di pondok pesantren ini adalah meningkatkan kapasitas dengan memberikan edukasi dan pengetahuan bagi santriwati tentang penyakit menular, pencegahan, dan asal penyakit tersebut muncul. Besar harapan kedepannya dengan adanya edukasi ini para santriwati bisa melakukan pencegahan dan menjaga diri sendiri ataupun teman santriwati lainnya. Solusi yang diberikan yaitu melalui pembentukan Kader Kesehatan, yang dimana dengan adanya kader ini para santriwati bisa tertib untuk menjaga kesehatan individu ataupun kelompok.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda, merupakan salah satu pondok pesantren di daerah Simokerto Kota Surabaya dengan sasaran para kader dan santriwati. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi tentang penyakit menular menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan bantuan media edukasi microsoft power point, Buku Panduan Penyakit Menular, dan lembar kuesioner *pre test-post test*. Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan skala penilaian: Baik = 80-100; Cukup = 45-79, Kurang = 0-44. Teknik analisa data pada edukasi ini adalah menggunakan *Wilcoxon Signed ranks Test*, dengan signifikansi $p=0,0008 < \alpha = 0,05$ (Hidayat, 2018). Sasaran edukasi ini diberikan kepada Santriwati SMA Pondok Pesantren Nurul Huda dengan jumlah 28 anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 3 November 2023. Proses pelaksanaan edukasi dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan *survey* lokasi untuk menemukan penyakit menular yang sering terjadi di pondok pesantren, cara penanganan dan pencegahan penyakit menular, kebiasaan santri dalam PHBS
2. Mengajukan proposal pengajuan pengabdian masyarakat dan persetujuan
3. Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat melakukan edukasi, serta pembuatan media edukasi berupa *microsoft power point*, Buku Panduan Penyakit Menular, dan lembar kuesioner *pre test-post test*.
4. Pelaksanaan edukasi penyakit menular dengan menjelaskan tentang pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan awal di pesantren tentang penyakit menular yang terdiri dari *Scabies*, Kutu, Sakit mata, Demam, Diare, Campak, Cacar air, ISPA, *Hepatitis A*
5. Pengisian lembar *pre-test* sebelum dilaksanakan edukasi, dan pengisian lembar *post-test* sesudahnya.
6. Analisis data hasil *pre test* dan *post test* edukasi penyakit menular pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Edukasi Penyakit Menular

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Kegiatan edukasi ini diselenggarakan pada tanggal 3 November 2023 pada 28 santri. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan lembar *pre test* tentang penyakit menular sebelum dilaksanakan edukasi sebagai alat pengukuran keberhasilan peningkatan pengetahuan. Soal *pre test* dan *post test* merupakan soal yang sama yang terdiri dari 10 pertanyaan.



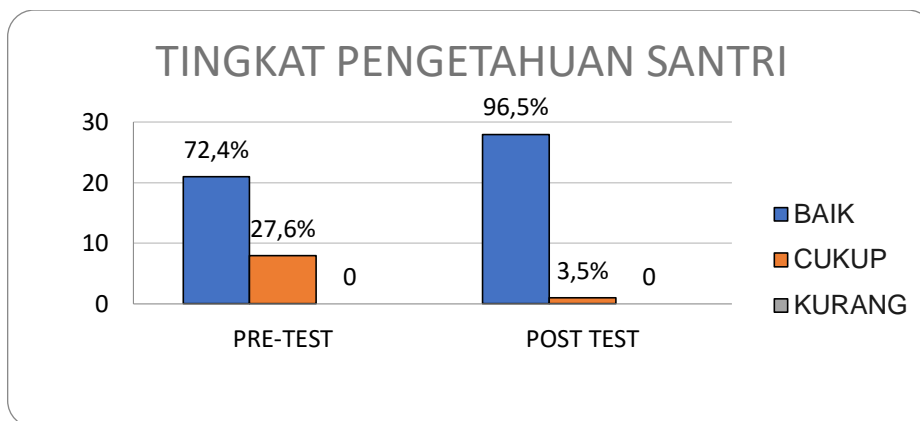
Gambar 2. Pembagian hadiah santri teraktif

Setelah pengisian *pre test*, dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang penyakit menular, meliputi pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan awal di pesantren. Penyakit menular yang disampaikan kepada santri terdiri dari *Scabies*, Kutu, Sakit mata, Demam, Diare, Campak, Cacar air, ISPA, *Hepatitis A*. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, dimana penyaji dan para santri saling membagikan pengalaman terkait penyakit menular, bagaimana santri menangani penyakit menular sebelumnya, gaya hidup santri, persepsi santri terhadap penyakit, dan memberikan wawasan baru serta memecahkan suatu permasalahan.



Gambar 3. Santri Ponpes Nurul Huda mengikuti edukasi penyakit menular

Pada sesi ini para santri sangat antusias mendengarkan dan berdiskusi terkait penyakit menular. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada penyaji adalah terkait penularan herpes, demam berdarah, dan *Hepatitis A*. Edukasi diberikan selama 60 menit. Berakhirnya sesi ini, para santri yang aktif saat berdiskusi dan bertanya akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Akhir dari edukasi ini adalah pengisian *post test* sebagai bahan evaluasi tingkat keberhasilan edukasi ini.



Gambar 4. Diagram Tingkat Pengetahuan Santri

Hasil edukasi penyakit menular di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, sebesar 27,6% santri cukup memahami tentang penyakit menular, sedangkan 72,4% santri memahami dengan baik bagaimana penanganan dan pencegahan penyakit menular. Setelah dilakukan edukasi, tingkat pemahaman santri tentang penyakit menular meningkat menjadi 96,5% baik, dan 3,5% masih cukup memahami tentang edukasi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang didapat, maka edukasi ini mencapai target meningkatnya pengetahuan santri.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi terkait penyakit menular, sebanyak 35,5% santriwati kurang memahami tentang penyakit menular dan sebanyak 64,5% cukup memahami tentang penyakit menular, cara pencegahan, dan cara penanganannya. Setelah dilakukan edukasi terkait penyakit menular, tingkat pemahaman santriwati meningkat 64,5% baik dan 35,5% cukup baik. Hasil kuesioner yang dianalisis mendapatkan hasil signifikan yakni 0,000, maka ada perbedaan dampak perlakuan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

SARAN

Santriwati perlu mengenal penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren sehingga melalui kegiatan peningkatan pengetahuan santriwati khususnya dalam penularan penyakit menular sangat penting sehingga santriwati dapat mencegah secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar dalam praktik komunitas pesantren hingga selesai. Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat mendatangkan manfaat bagi banyak pihak dan memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (T. Utami (ed.); Cetakan ke). salemba medika.
- Najmah, N. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. *Jakarta: Penerbit TIM*.
- Wahyudi, M. I., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Arrochman, M. I. F., & Ayu, F. (2023). Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2679–2684.
- Widyarati, A. (2023). *Penyakit Menular*. Bumi Aksara.